

Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Kabupaten Bima

Agustinus Jefri Apel¹, Putri Adina^{2*}, Nurul Idratul Adwin³, Filla Anggriani⁴, Sonia Riyanti⁵,
Rahmawati⁶, Nurul Hidayah⁷, Putri⁸, Saati⁹, Fariansah¹⁰, Fifi¹¹, Nursani¹², Nurwahidah¹³,
Nikman Azmin¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bima

¹⁴Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bima

Email Corespondet: putriadina098@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis jenis tumbuhan obat dan bagian yang di manfaatkan serta khasiat tumbuhan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kombinasi teknik survei lapangan (observasi), teknik wawancara secara mendalam (in depth interview), dan teknik kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deksriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai obat sebanyak 40 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan dalam pengobatan tradisional. Adapun Jenis penyakit yang diobati cukup beragam dan bervariasi mulai penyakit sakit perut, luka bakar, menghilangkan jerawat, alergi, luka ringan pada kulit, menurunkan tekanan darah tinggi, malaria.

Kata Kunci: Inventarisasi Tumbuhan Obat, Kawasan Wisata Air Terjun, Desa Riamau

Abstract

The research aims to determine the types of medicinal plants and the parts used as well as the efficacy of the plant. The research method used is a combination of field survey techniques (observation), in-depth interview techniques (in-depth interviews), and questionnaire techniques. Data analysis used qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of the study showed that there were 40 types of medicinal plants used in traditional medicine as traditional medicinal plants. The types of diseases that are treated are quite diverse and vary from stomachaches, burns, removing pimples, allergies, minor skin injuries, lowering high blood pressure, malaria.

Keywords: Inventory of Medicinal Plants, Waterfall Tourism Area, Riamau Village

PENDAHULUAN

Tanaman obat merupakan hal yang sering digunakan dalam mengobati secara tradisional untuk membantu masyarakat sekitar daerah wawo. Maka dari itu, pada tanggal 17 desember 2022 kami melakukan penelitian terkait dengan tumbuhan sebagai kearifan lokal masyarakat riamau di sekitar air terjun riamau kecamatan wawo. Berbagai jenis tumbuhan yang berada di kawasan

wisata air terjun Desa Riamau digunakan sebagai bahan pengobatan, serta digunakan sebagai bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan desa riamau. Tumbuhan Obat juga sangat bermanfaat ketika kita mengalami sakit mendadak, maka yang harus dilakukan mengambil jenis tanaman yang bisa digunakan sebagai pengobatan tradisional oleh karena itu, kami melakukan penelitian guna untuk membantu masyarakat sekitar

apabila kita sedang mengalami sakit mendadak di sekitaran hutan maka kita harus menggunakan tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai pengobatan, sehingga sakit yang kita alami akan dapat teratasi.

Tumbuhan Obat sering kali kita temukan disekitar kita seperti di rumah sakit, apotek, tetapi ketika kita tidak mempunyai uang maka solusinya adalah menggunakan obat alami seperti tanaman yang sering kita gunakan (Arif dkk, 2022). Karena setiap tanaman atau tumbuhan mempunyai manfaat masing-masing dan menjelaskan jenis-jenis tanaman yang ditemukan serta kegunaannya sebagai bahan pengobatan. Potensi tumbuhan obat tradisional banyak di temukan kelimpahannya di kawasan wisata air terjun Desa Riamau, tumbuhan obat tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan utama dalam pembuatan obat-obatan. Menurut masyarakat setempat bahwa tanaman tersebut sangat banyak khasiatnya untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Misalnya ketika mengalami luka, menyembukan sakit perut, mengobati setelah melahirkan, itu semua tergantung dari jenis tanaman dan pemanfaatan obat tersebut (Herman dan Murniati, 2019).

Berbagai jenis tumbuhan merupakan sumber dari obat-obatan yang digunakan dalam membantu mengobati berbagai jenis penyakit. Secara historis semua persiapan obat yang berasal dari tanaman, baik dalam

bentuk sederhana dari bagian tanaman atau dalam bentuk yang lebih kompleks dari ekstrak mentah, campuran, dan lain sebagainya. Saat ini sejumlah besar obat yang dikembangkan dari tanaman yang aktif melawan sejumlah penyakit (Murniati dkk, 2019). Masyarakat secara turun-temurun telah lama mengenal fungsi tumbuhan sebagai obat tradisional dalam upaya mengatasi masalah kesehatan. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai pengobatan dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit.

Tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat. Tumbuhan obat tersebut dikelompokkan menjadi: 1) tumbuhan obat tradisional, tumbuhan obat modern, dan 3) tumbuhan obat potensial. Tumbuhan obat tradisional adalah spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat mempunyai khasiat obat dan telah digunakan secara turun temurun oleh masyarakat setempat. Tumbuhan obat modern adalah spesies tumbuhan obat yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dipertanggungjawabkan secara medis. Tumbuhan obat potensial adalah tumbuhan obat yang mengandung senyawa atau bahan aktif yang berkhasiat obat (Rubiah dkk, 2022). Tumbuhan obat

tidak berarti tumbuhan yang ditanam sebagai tanaman obat. Tanaman obat yang tergolong rempah-rempah atau bumbu dapur, tanaman pagar, tanaman buah, tanaman sayur atau bahkan tanaman liar juga dapat digunakan sebagai tanaman yang di manfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Banyak obat-obatan modern yang terbuat dari tanaman obat, hanya saja peracikannya dilakukan secara klinis dilaboratorium sehingga terkesan modern. Penemuan kedokteran modern juga dapat mendukung penggunaan obat-obatan tradisional (Khoirurrais dkk, 2019).

Tanaman obat diartikan sebagai jenis tanaman yang sebagian atau seluruh tanaman yang digunakan sebagai obat dan ramuan obat-obatan. Tumbuhan berkhasiat obat mengandung eksudat, ialah isi sel yang secara spontan keluar dari tanaman atau dengan cara tertentu sengaja dikeluarkan dari selnya dan belum berupa zat kimia atau zat murni yang dapat berkhasiat obat (Larasati dkk, 2019). Tumbuhan berkhasiat obat merupakan tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, daun, buah maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit. Saat ini, upaya pengobatan dengan bahan-bahan alam berkembang pesat. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat sangat prospektif ditinjau dari berbagai faktor pendukung, seperti tersedianya sumber daya

hayati yang kaya dan beranekaragam (Sari dan Andalia, 2019). Pemanfaatan sumber daya alam yang berpotensi sebagai obat dapat bermula dari pekarangan rumah masyarakat di lingkungan tempat tinggal pedesaan. Oleh karena itu di lingkungan tersebut banyak masyarakat yang menanam tanaman obat sebagai pencegahan atau pengobatan pertama bagi keluarga mereka terhadap suatu penyakit.

Dengan adanya pemahaman yang benar berkenaan dengan pengobatan herbal, masyarakat akan terdorong untuk menanam tanaman obat lebih banyak sehingga pemanfaatannya pun akan lebih banyak pula (Wahyuningsih dkk, 2022). Masyarakat telah memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Penduduk tersebut meyakini bahwa tanaman obat dapat mencegah dan menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Pengetahuan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional mereka dapatkan secara turun-temurun (Yusro dkk, 2021). Penduduk di sekitaran desa riamau kecamatan wawo tersebut banyak menggunakan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional. Pemanfaatan tumbuhan obat umumnya dipercayakan kepada para orang-orang tua yang berada di Kecamatan tersebut untuk membantu mereka dalam pengobatan tradisional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada masyarakat riamau

kecamatan wawo, tumbuhan obat masih dianggap berperan penting dalam memanfaatkan beberapa tumbuhan tertentu untuk mengobati berbagai macam penyakit.

METODE

Alat dan Bahan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan wawo desa riamau kabupaten bima. Waktu penelitian 17 desember 2022. Data diambil desa riamau. Alat yang digunakan adalah alat tulis, kamera digital, kertas stempel, dan papan alas. Bahan yang digunakan adalah spesimen tumbuhan berkhasiat.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif yaitu metode observasi langsung di lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan wawancara dengan beberapa responden secara semi terstruktur dan hasil wawancara. Sampel yang didapat secara deskriptif untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau. Hasil wawancara dan spesimen tumbuhan obat yang telah didapat dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat, bagian yang dimanfaatkan sebagai obat, dan jenis penyakit yang diobati.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan yaitu kombinasi teknik survei lapangan (*observasi*), teknik wawancara secara mendalam (*in depth interview*), dan teknik kuesioner. Informan ditentukan berdasarkan keterangan dari tokoh masyarakat adat, kepala suku, kepala desa, kepala kampung, dan sumber terpercaya lainnya yang mengetahui hal-hal yang berkaitan erat dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Responden sebanyak 10 orang



Gambar 1. Peta Pengambilan Sampel Di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topografi Wilayah Desa Riamau Kecamatan Wawo Kabupaten Bima pada umumnya mempunyai wilayah topografi yang bervariasi berupa perbukitan, pegunungan, lembah dan sungai dengan ketinggian 250-3000 meter di atas permukaan laut, serta sebagai wilayah pedalaman

mempunyai wilayah pantai. Secara hanya 10% (Azmin dkk, 2019). Dengan keseluruhan keadaan Topografi Wilayah kondisi seperti ini menunjukkan bahwa Desa didominasi oleh bukit-bukit dan gunung- Riamau memiliki potensi tumbuhan obat gunung yaitu sekitar 90% dari luas wilayah yang melimpah.

Kecamatan Wawo, sedangkan yang datar

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat yang digunakan untuk pengobatan di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau

No	Sampel Tumbuhan		Habitus	Cara Pemanfaatan	Dokumentasi
	Nama Latin	Nama Lokal			
1	<i>Curcuma zedoaria</i>	Ro'o huni	Berada disemek, tinggi kisaran 70cm, batang tegak, semu, bulat, dan membentuk rimpang.	Sebagai obat kecantikan khususnya kulit, sebagai obat luka agar tidak infeksi (antiseptik), melancarkan pencernaan, sebagai obat antiinflamasi.	
2	<i>Cotyledon obiculata</i>	Ro'o kadobo	Tumbuh liar diberbagai jenis tempat dan bermacam kondisi lingkungan, seperti kebun, dan tanah berbatu	Mengatasi gatal akibat gigitan nyamuk, membantu menghilangkan jerawat, membuat kulit lebih halus.	
3	<i>Momordica charantia</i>	Ro'o priya	Tumbuh didataran rendah (liar) dan dapat ditemui ditanah telantar, tegalan, atau dibudidayakan dipekarangan	Digunakan untuk mengobati/penurun panas dan penambah nafsu makan, selain itu daun pare dimanfaatkan sebagai obat luka bakar, obat penyakit kulit, dan obat cacang.	
4	<i>Ipomoea pes-caprae</i> <i>L sweet</i>	Ro'o kasi'i	Tumbuh meliar didaerah perairan pinggiran sungai, di gunung serta bebatuan	Digunakan sebagai obat untuk meredakan nyeri persendian atau pegal otot, selain itu tanaman ini digunakan sebagai obat pereda sakit gigi dan obat pembengkakan gusi.	

5	<i>Colocasia esculenta</i>	Ro'ontala	Tumbuh dirawa-rawa atau tempat yang dangantahan liat.	Mampu menyembuhkan bisul hingga gejala batuk, menghambat pertumbuhan tumor, kanker, dan menurunkan perkembangan proliferasi sel kanker.	
6	<i>Psidium guajava</i>	Ro'ojambu wadu	Tumbuh perdu dengan tinggi pohon dapat mencapai 9 meter	Digunakan sebagai obat diare.	
7	<i>Dioscorea hispida</i>	Ro'o lede	Tumbuh di hutan yang kering, tanah merah, tanah hitam, tanah berpasir, dan juga bisa tumbuh disela sela tanaman lainnnya.	Digunakan untuk mengobati kusta, kutil, kapalan, dan mata ikan.	
8	<i>Schleicheria oleosa</i>	Ro'osambi	Tumbuh ditanah kering, pada tanah yang berawa, hutan campuran, tumbuh liar digunung-gunung.	Sebagai obat gatal-gatal, misalnya kudis, jamur kulit, serta eksim.	
9	<i>Chromolaena odorata</i> L.	Ro'ogolkar		Berfungsi membunuh atau mencegah pertumbuhan mikroorganisme yang buasa timbul pada luka sehingga luka	
10	<i>Cassia alata</i> L.	Ro'oketepeng	Hidup didaratan rendah, sampai ketinggian 1400m diatas permukaan laut.	Menurunkan diabetes, mengatasi radang sendi, mengatasi panu, eksim dan kurap, melawan pertumbuhan kanker, menguatkan tulang.	

11	<i>Carica papaya</i>	Ro'o panja	tumbuh liar, ada juga yg di budidayakan	Sebagai obat malaria, obat tekanan darah tinggi, mengimbangkan gula darah, melancarkan sistem pencernaan, mengurangi resiko kanker, meredakan sakit saat haid.	
12	<i>Sauropus androgynus</i>	Ro'o kambesi	-	Untuk memperlancar asi,	
13	<i>Moringa oleifera</i>	Ro'o parongge	Tumbuh subur mulia dari dataran rendah sampai ketinggian 700m dpl	Penghilang flek hitam, menghentikan pelebaran pembuluh retina, mencegah katarak, penebalan membran kapiler	
14	<i>Muntingia calabura</i>	Ro'o anggo	Tumbuh liar di dataran rendah, dataran tinggi serta pemukiman warga	Mengontrol gula darah karena kandungan flavonoid dan saponin pada daun kersen bertindak sebagai antioksidan.	
15	<i>Euphorbia hirta</i>	Ro'o kana'a	Tumbuh didataran rendah dan di sekitan air sungai.	Nanah pada daun patikan kebo berfungsi untuk meredakan sakit gigi, obat luka	
16	<i>Peperomia pellucida</i>	Ro'o nahi toi	Tumbuh ditanah, cela batu dan berada di sekitaran hutan/gunung.	Obat kanker, obat panu, antioksidan, mempercepat pemulihan patah tulang.	

17	<i>Tamarindus indica</i>	Ro'o mangge	Tumbuh liar ada pada gunung dan dataran rendah	Membersihkan rongga mulut sehingga bersih dari bakteri penyebab infeksi,	
18	<i>Morinda citrifolia</i>	Ro'o nonu	Tumbuh liar berada di pegunungan, kebun serta pemukiman warga	Mengatasi jerawat, membantu proses penyembuhan luka, membantu mengobati kurap dan bisul.	
19	<i>Ocimum basilicum</i>	Ro'o pataha	Tumbuh liar ada pada pegunungan serta ditanam pada lingkungan pemukiman warga.	Mencegah demam, meredakan batuk, meningkatkan sistem imun.	
20	<i>Portulaca oleracea</i>	Ro'o soka	Ada pada sawah dan dataran tinggi	Obat meredakan panas pada tubuh khususnya perut	

Sumber Data: Hasil Wawancara dan Dokumentasi

Potensi Tumbuhan Obat di Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di kawasan wisata air terjun Desa Riamau menunjukkan bahwa masyarakat yang tinggal dan bermukim disekitar kawasan dan pegunungan pada umumnya telah mengetahui dan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat tradisional untuk kebutuhan kehidupan sehari-hari mereka ada juga masyarakat Desa Riamau yang menggunakan tumbuhan obat

tradisional untuk di perjual belikan dalam bentuk jamu atau dalam bahasa Daerah Masyarakat Bima (lo'i pa'i) untuk membantu peningkatan penghasilan masyarakat.

Salah satu pemanfaatan yang hingga kini masih dapat ditemukan dan terus dilestarikan khususnya pada kawasan wisata air terjun yaitu penggunaan tumbuhan sebagai ramuan obat tradisional (Zega, 2020). Adapun Jenis penyakit yang diobati cukup beragam dan bervariasi mulai penyakit sakit perut, luka bakar, menghilangkan

jerawat, alergi, luka ringan pada kulit, menurunkan tekanan darah tinggi, malaria, hal ini diyakini oleh masyarakat setempat sebagai tradisi yang bermanfaat untuk pengobatan. Karakteristik tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya pun memiliki ciri khas pada masing-masing lokasi penelitian, sesuai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki serta diwariskan secara turun temurun (Azmin dan Rahmawati, 2019).

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil kuesioner dari 10 responden diketahui bahwa terdapat 40 jenis tumbuhan obat yang umum dimanfaatkan oleh masyarakat Kawasan Wisata Air Terjun Desa Riamau. Umumnya tumbuhan tersebut diambil disekitar hutan dan pegunungan, maupun di kebun masing, namun ada juga masyarakat yang menanam dan membudidayakan jenis tumbuhan obat untuk dimanfaatkan sebagai obat Toga. Adapun pemanfaatan tumbuhan obat tradisional yaitu melalui budidaya seperti perbanyakan pada batang, tunas dan ada pula yang melalui biji. Hal ini dilakukan untuk menjaga populasi tumbuhan obat sehingga terjaga dan terawat untuk diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Martiningsih dkk (2018), yang menyatakan bahwa daerah Kecamatan Wawo Kabupaten Bima adalah daerah yang beriklim tropis yang bersuhu dingin karena terdiri dari pegunungan, dan bukit-bukit yang saling sambung menyambung. Pemanfaatan

tumbuhan obat sebagai obat dapat digunakan dengan berbagai campuran tumbuhan obat untuk satu jenis penyakit atau satu tumbuhan untuk beberapa jenis penyakit (Azmin dan Rahmawati, 2019).

KESIMPULAN

Melalui observasi dapat disimpulkan bahwa tumbuhan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang berada di sekitaran wilayah desa riamau kecamatan Wawo, karena membantu masyarakat dalam mengobati berbagai jenis penyakit yang dialami oleh masyarakat setempat. Penelitian yang kami lakukan guna untuk membantu masyarakat agar mengetahui apasaja jenis dan kegunaan tanaman obat. Adapun Jenis penyakit yang diobati cukup beragam dan bervariasi mulai penyakit sakit perut, luka bakar, menghilangkan jerawat, alergi, luka ringan pada kulit, menurunkan tekanan darah tinggi, malaria, hal ini diyakini oleh masyarakat setempat sebagai tradisi yang bermanfaat untuk pengobatan. Karakteristik tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya pun memiliki ciri khas pada masing-masing lokasi penelitian, sesuai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki serta diwariskan secara turun temurun

DAFTAR PUSTAKA

Azmin, N., Rahmawati, A., & Hidayatullah, M. E. (2019). Uji kandungan fitokimia dan etnobotani tumbuhan obat tradisional berbasis pengetahuan lokal di kecamatan Lambitu kabupaten

- Bima. *Florea: J Biol Pembelajarannya*, 6, 101-113.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 34-39.
- Arif, M. F., Triyanti, M., & Widiya, M. (2022). Inventarisasi Pengolahan Tumbuhan Obat Di Kecamatan Lubuklinggau Utara I. *Borneo Journal of Biology Education (BJBE)*, 4(1), 53-56.
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Skrining dan analisis fitokimia tumbuhan obat tradisional masyarakat kabupaten bima. *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBi)*, 6(2), 259-268.
- Adawiyah, R., Maimunah, S., & Rosawanti, P. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Potensi Obat Tradisional di Hutan Kerangas Pasir Putih. Vol. 2, No. 1, pp. 71-79).
- Azmin, N., & Rahmawati, A. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 34-39.
- Herman, H., & Murniati, M. (2019). Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Untuk Penderita Diabetes Melitus Dan Hipertensi Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5(1), 26-32.
- Murniati, M., Patandung, G., & Putri, I. A. (2019). Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional untuk Pengobatan Tuberkulosis oleh Battra di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5(1), 47-51.
- Martiningsih, Nasir M., Azmin N. (2018) Inventarisasi Berbagai Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wawo Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Bima. *Oryza Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 2, Hal: 8-13.
- Khoirurrais, M., Ismail, I., & Wahidah, B. F. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Jalur Pendakian Gunung Ungaran. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 2(1), 39-42.
- Larasati, A., Marmaini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Di Kelurahan Sentosa. *Indobiosains*, 1(2), 76-87.
- Rubianti, I., Azmin, N., & Nasir, M. (2022). Analisis Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Golka (*Ageratum conyzoides*) Sebagai Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Bima. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 7-12.
- Sari, L., & Andalia, N. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Taman Hutan Kota Banda Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 1(1).
- Wahyuningsih, D., Juhaini, J., Novita, H., Nurafiatullah, N., Rosninda, R., Awalyah, Y., & Nasir, M. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Wilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu. *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(2), 27-36.
- Yusro, F., Erianto, E., Hardiansyah, G., Mariani, Y., Aripin, A., Hendarto, H., & Nurdwiansyah, D. (2021). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Hutan Kantuk Desa Paoh Benua Kabupaten Sintang. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 267-275.
- Zega, U. (2020). Inventarisasi Tumbuhan Antimikroba Di Kecamatan Maniamolo Sebagai Penuntun Praktikum Pada Mata Kuliah Mikrobiologi Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 549-549